

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Melalui penulisan skripsi ini penulis memperoleh pembelajaran yang berharga dalam menjalani pelayanan. Setelah melakukan penelitian melalui praktik wawancara terhadap para sampel yang menderita penyakit terminal, penulis memperoleh pemahaman banyak hal dalam melaksanakan pelayanan praktik pendampingan pastoral terhadap mereka. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Permasalahan spiritual yang dihadapi kaum lansia penderita penyakit terminal sangat membutuhkan pelayanan pendampingan pastoral supaya mereka mampu menerima situasi kondisi penderitaan yang dihadapinya dengan rasa syukur kepada Tuhan.
2. Kompleksitas permasalahan yang terjadi pada lansia penderita penyakit terminal perlu diselesaikan secara tuntas sehingga para penderita dapat beraktivitas dalam hidup dengan penuh semangat sekalipun harus melewati berbagai penderitaan.
3. Pelayanan pendampingan pastoral dapat dilakukan oleh Gereja melalui tenaga rohaniwan dan kelompok pendukung dengan memiliki kecermatan dalam menganalisa permasalahan penderita penyakit terminal sehingga

dapat menemukan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan penderita.

4. Dalam analisa permasalahan penderita penyakit terminal dapat menggunakan teori Elizabeth Kubler-Ross yang mengacu pada kelima tahapan yaitu penolakan (*denial*), marah (*anger*), menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan menerima (*acceptance*). Dalam pelaksanaan praktik pendampingan pastoral dilakukan dengan memperhatikan teori Kubler-Ross di atas dengan membandingkan keempat fungsi pendampingan yaitu membimbing (*guiding*), menyembuhkan (*healing*), menopang (*sustaining*), dan mendamaikan (*reconciling*).
5. Gereja dapat melaksanakan pelayanan pendampingan pastoral melalui berbagai macam cara, seperti: pelayanan kunjungan, berdoa, ibadah padang, dan pendekatan personal melalui percakapan pastoral dengan para penderita penyakit pastoral.
6. Melihat kompleksitas pelaksanaan praktik pendampingan pastoral pada penderita penyakit terminal, maka Gereja perlu memperhatikan dengan tepat bentuk praktik-praktik pendampingan yang dilakukan. Gereja perlu memiliki persiapan dengan baik dengan membekali para rohaniwan dan umat yang terpanggil dalam pelayanan pendampingan bagi penderita penyakit terminal.

## Refleksi Pembelajaran

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh berkat yang bermanfaat dalam pelayanan. Penulis menyadari dalam melakukan praktik wawancara terhadap kaum lansia penderita penyakit terminal membutuhkan kesabaran dan hikmat dari Tuhan yang. Beberapa pembelajaran berharga berguna dalam pelayanan di Gereja, antara lain:

1. Penulis menyadari bahwa pelayanan pendampingan pastoral merupakan sebuah proses yang tidak mudah untuk dilakukan karena tidak hanya membutuhkan *skill* melainkan harus memiliki *passion* sehingga dapat menjalaninya dengan sepenuh hati.
2. Penulis dapat memahami betapa kompleks permasalahan para lansia penderita penyakit terminal, dibutuhkan sikap empati yang dalam untuk melakukan praktik wawancara dengan mereka.
3. Penulis mendapat pemahaman penting tentang penderita penyakit terminal melalui penelitian yang dilakukan, dan penulis diperhadapkan pada tantangan pelayanan karena banyak lansia dalam komunitas di Gereja Tuhan sekarang ini yang menderita penyakit terminal.
4. Penulis menyadari masih banyak hal yang masih harus dipelajari dan diteliti secara mendalam berkaitan dengan kasus penderita penyakit terminal pada lansia, karena keterbatasan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan pembelajaran lebih lagi untuk

mendapatkan kekayaan pemahaman dalam pelayanan pendampingan bagi penderita penyakit terminal.

5. Penulis menyadari tanpa pertolongan Tuhan dalam penelitian ini, tidak akan mampu mengerjakannya, karena anugerah Tuhan yang menopang sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini, sekalipun masih banyak kekurangannya.